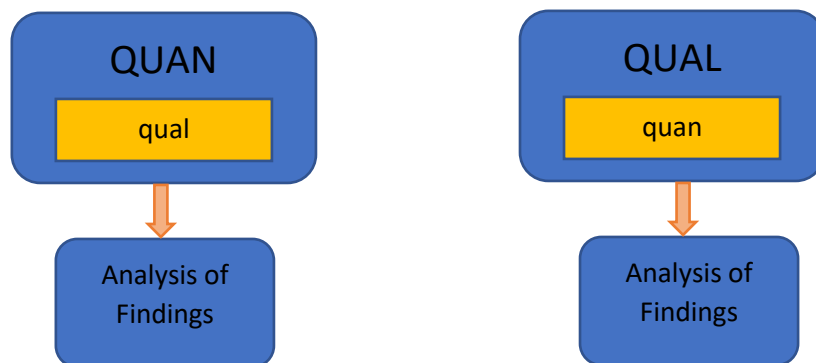


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan isu gender dalam profesi arsitek adalah menggunakan penelitian metode campuran atau *mixed method*. Penelitian *mixed methods* fokus pada pengumpulan data serta analisis data serta menggabungkan data kuantitatif dan data kualitatif sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif saja atau penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif saja (Ulfah, 2022). Metode ini berguna untuk memperluas temuan-temuan yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuan metode lainnya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode campuran tidak berimbang (*mixed method concurrent embedded design*) yakni metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Pada metode ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer (Sugiyono, 2011).



Gambar 3. 5 Flow Chart penelitian Metode campuran tidak berimbang (*Mixed method embedded concurrent*)
Sumber : Creswell, 2018

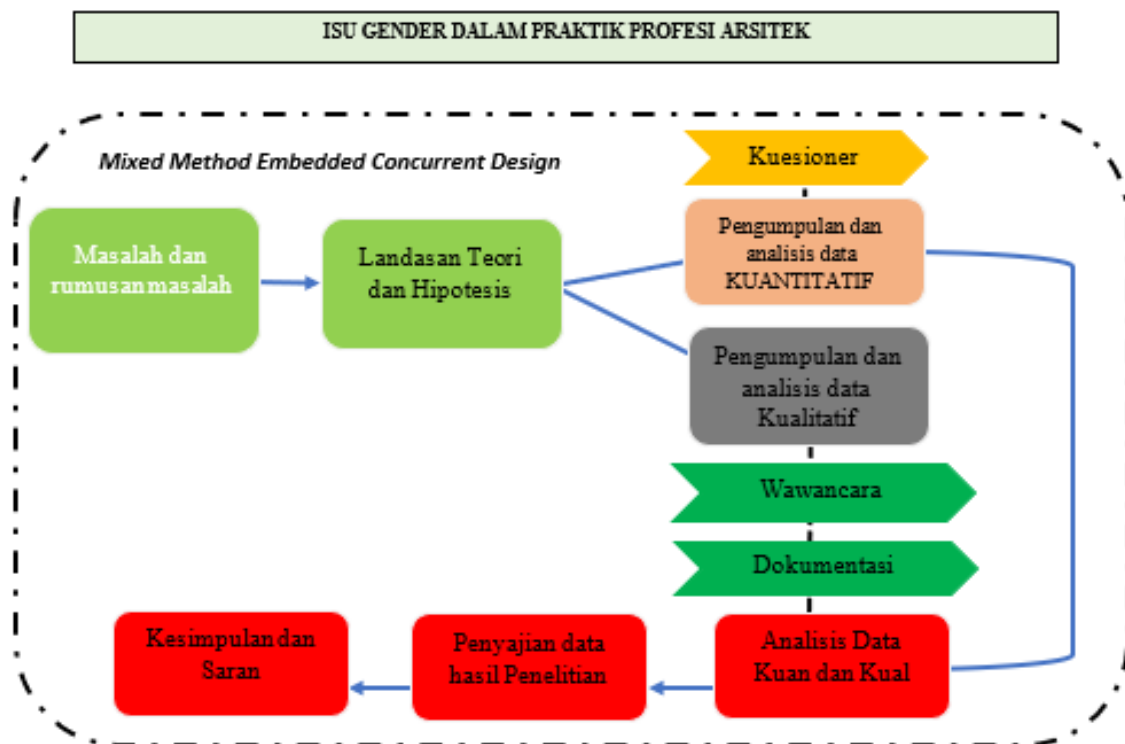
Pada (gambar 3.1) diatas tahap pertama pengumpulan data melakukan penelitian kuantitatif menganalisis hasil, kemudian membangun hasil untuk menjelaskannya secara lebih rinci dengan penelitian kualitatif. Hal ini dianggap jelas karena hasil

data kuantitatif awal dijelaskan lebih lanjut dengan data kualitatif. (W. J. dan C. J. D. Creswell, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode campuran *mixed method concurrent embedded design* yakni dengan pertimbangan data kuantitatif di awal karena peneliti ingin mengetahui pengalaman serta persepsi arsitek baik laki-laki maupun arsitek perempuan, serta hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat berkarir selama berprofesi sebagai arsitek secara umum. Kemudian pada tahap selanjutnya untuk mendukung data dari kuantitatif tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan metode kualitatif, yakni mengenai hambatan-hambatan yang dialami selama berkarir berdasarkan pengalaman arsitek laki-laki dan arsitek perempuan serta hambatan proses selama mengikuti sertifikasi profesi. Sehingga data yang dihasilkan suatu hipotesis atau temuan yang diharapkan.

Berdasarkan gambar 3.1 terdapat dua model penggabungan metode, dengan penelitian huruf kapital sebagai penunjuk bahwa metode tersebut merupakan metode primer, sedangkan penelitian huruf kecil sebagai penunjuk bahwa metode tersebut merupakan metode sekunder. Pada model sebelah kiri, metode primernya (yang bobotnya lebih tinggi) adalah kuantitatif. Sedangkan pada model sebelah kanan, metode primernya adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kualitatif sebagai metode primer. Pendekatan kuantitatif digunakan bersamaan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode primer yang digunakan adalah metode kualitatif, maka bobot metode lebih bertumpu pada metode kualitatif yakni wawancara. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ada tidaknya isu gender terhadap profesi arsitek secara umum.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran atau *mixed method research* jenis *Embedded Concurrent Design* yang secara bersamaan, dimana metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara *online*, kemudian selagi menunggu hasil data kuesioner, peneliti akan mewawancarai informan yakni dengan metode kualitatif untuk memperdalam dari metode kuantitatif. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara kuantitatif dengan kualitatif. Secara garis besar desain secara umum penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 6 Alur Penelitian
Sumber : Peneliti, 2023

3.3 Data Kuantitatif

Pada metode kuantitatif, analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yakni analisis penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah sumber data serta sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sampelnya. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap sangat penting karena berhubungan dengan data yang akan dicari oleh peneliti. Sehingga, peneliti fokus mencari data yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di Jawa Barat pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2023. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di Jawa Barat karena wilayah tersebut dianggap sebagai barometer perkembangan arsitektur di Indonesia.

3.3.2 Partisipan

Pada penelitian ini partisipan yang terlibat untuk data kuantitatif yakni responden yang bekerja sebagai arsitek baik arsitek laki-laki dan arsitek perempuan, yang berkompeten pada bidang arsitektur serta memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun atau lebih dari 10 (sepuluh) tahun serta terdaftar sebagai anggota IAI di Jawa Barat.

3.3.3 Populasi

Menurut Creswell (2015) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, sebelumnya populasi telah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menyimpulkan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang mempunyai karakteristik yang dapat mewakili seluruh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah populasi arsitek yang terdaftar anggota IAI Jawa Barat.

3.3.4 Teknik Sampling

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel merupakan proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang akan diteliti untuk dijadikan sampel, serta memahami berbagai sifat dari subjek yang dijadikan sampel, yang kemudian dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Dengan teknik pengambilan sampel peneliti mengambil sampel pada data kuantitatif yakni teknik *random sampling* untuk wilayah Jawa Barat. *Random sampling* merupakan prosedur dalam metode kuantitatif bahwa setiap individu memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih dari populasi, dengan memastikan sampel akan mewakili populasi (Creswell, 2018).

3.3.5 Perhitungan Besarnya Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel besar sehingga diperlukan sebuah rumus untuk menentukan jumlah sampel yang sedikit namun dapat mewakili keseluruhan populasi. *Margin of error* yang akan digunakan adalah 10% atau 0,1 Handayani (2020). Berikut adalah perhitungan sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (0,01)

Berdasarkan rumus diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.743}{1 + 1.743 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.743}{1 + 1.743 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.743}{1 + 17,43}$$

$$n = \frac{1.743}{18,43}$$

$$n = 94,57$$

$$n = 95 \text{ sampel}$$

3.3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

a) Kuesioner

Pada data kuantitatif untuk instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian (Pujihastuti, 2010). Bentuk kuesioner yang disebarakan berupa beberapa pertanyaan tertutup mengenai pertanyaan umum mengenai

pengalaman arsitek laki-laki dan perempuan, yang memiliki pengalaman-pengalaman selama bekerja, lama bekerja, tahun lulus pendidikan serta hambatan-hambatan yang dihadapi di pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, untuk kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ini diberikan kepada arsitek yang telah bekerja serta memiliki pengalaman yang telah menjalani berbagai pengalaman di bidang profesi arsitek. Tujuan dengan diberikannya kuesioner ini adalah untuk mengetahui secara umum mengenai kesetaraan gender terutama pada profesi arsitek, pengalaman-pengalaman selama menjadi seorang arsitek serta dalam proses sertifikasi.

Kuesioner pada penelitian ini akan disebarakan secara daring menggunakan *Google Form* karena tidak memungkinkan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung yang membutuhkan biaya yang cukup besar, dan waktu yang cukup lama. Menurut (Yoyo Sudaryo dkk., 2019) “google formulir” atau yang sering disebut *Google Form* adalah salah satu fitur Google yang mempermudah penggunaanya dalam membuat survei atau formulir melalui internet. Dengan adanya *Google Form* ini, sangat membantu dan dibutuhkan dalam mempermudah akses informasi seperti saat ini yang memerlukan akses cepat untuk disebarakan kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kuesioner ini menggunakan skala likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun sekelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Kuesioner berisi petunjuk pengisian, dinomor awal responden diminta untuk mengisi identitas pada kolom yang telah disediakan, nomor dua terdapat empat pilihan jawaban yang ada pilihlah salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden, nomor tiga pilihlah jawaban yang telah disediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi. antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun identitas responden akan dijaga kerahasiaan. Alasan

menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi yaitu karena skala *likert* ini memiliki kelebihan dapat bersifat lebih akurat dikarenakan kategori jawaban netral memiliki arti ganda atau dapat diartikan responden belum dapat memutuskan maupun memberi jawaban. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi banyak informasi penting dari jawaban responden (Hertanto, 2017).

b) Kisi-Kisi Kuesioner

Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan pada saat penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Isu Gender	Akses	4
	Partisipasi	3
	Kontrol	4
	Manfaat	4
Profesi Arsitek	Undang-undang no 6 tahun 2017	4
	Arsitek Profesional	4
Total		23

Sumber : Peneliti, 2023

3.4 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data pada metode kuantitatif menggunakan Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah kuesioner dengan menggunakan aplikasi statistik yakni SPSS. SPSS merupakan suatu program untuk pengolahan data statistik. SPSS merupakan singkatan dari *Statistic Product and Service Solution*. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS dengan dilakukakn menggunakan teknik *Bivariate Person* dan *Corrected-ItemTotal Correlation*.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Validitas terdapat dua macam yakni yang pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item total skor konstruk.

- Kriteria Pengujian Validitas

Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

- Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,(alat ukur yang digunakan valid atau sah)

H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

- Cara menentukan besar nilai R tabel

$R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R_{tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditabel R.

2. Uji Realibilitas

Widi (2011) mengatakan bahwa Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan bahwa sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Sehingga uji reliabilitas ini dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut tetap konsiten apabila diukur ulang. Alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabelitas data, dilakukan terlebih dahulu uji validitas data. Hal ini

dikarenakandata yang akan diukur harus valid, dan kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak diperlukan uji reliabilitas data.

Jenis Uji Reliabilitas Data

Terdapat beberapa macam metode yang dilakukan dalam uji reliabilitas data yakni

- ✓ Tes Ulang
- ✓ Formula Flanagan
- ✓ Cronbac's Alpha
- ✓ Formula KR (Kuder-Richardson)
- ✓ Anova Hoyt

Meskipun terdapat beberapa metode uji reliabilitas, umumnya untuk data penelitian dan kuesioner menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Uji Reliabilitas Metode Cronbach's Alpha

Pengambilan keputusan uji reliabilitas pada spss menurut (Sujarweni & Utami, 2019) adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket tidak reliabel atau tidak konsisten

3.4.1 Hasil Uji Validitas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kriteria data kuantitatif diambil menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang disebarakan secara daring atau *online* melalui *google form*. Kriteria dari responden yakni arsitek yang terdaftar sebagai anggota IAI Jawa Barat, memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun atau lebih dari 10 (sepuluh) tahun serta terdaftar sebagai anggota IAI di Jawa Barat. Jumlah sampel adalah 72 responden dari 95 orang. Berikut hasil uji validitas pernyataan yang digunakan sebagai alat penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No. Item	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,33	0,23	Valid
2	0,47	0,23	Valid
3	0,43	0,23	Valid
4	0,50	0,23	Valid
5	0,17	0,23	Tidak Valid
6	0,32	0,23	Valid
7	0,48	0,23	Valid
8	0,35	0,23	Valid
9	0,35	0,23	Valid
10	0,37	0,23	Valid
11	0,26	0,23	Valid
12	0,46	0,23	Valid
13	0,55	0,23	Valid
14	0,09	0,23	Tidak Valid
15	0,34	0,23	Valid
16	0,49	0,23	Valid
17	0,41	0,23	Valid
18	0,41	0,23	Valid
19	0,50	0,23	Valid
20	0,47	0,23	Valid
21	0,40	0,23	Valid
22	0,45	0,23	Valid
23	0,36	0,23	Valid

Sumber : Peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, pernyataan yang tidak valid dihilangkan. Namun tidak mengurangi substansi esensi dari indikator yang dicari. Karena pernyataan lain sudah memenuhi atau mewakili aspek indikator pernyataan yang dihilangkan.

3.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner pada penelitian yang digunakan dalam mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelum melakukan uji reabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yakni *alpha* sebesar 0,60. Pengambilan keputusan uji reliabilitas pada spss menurut (Sujarweni & Utami, 2019) adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun hasil dari pengujian realibilitas pada variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Nilai cronbach alpha pada uji reliabilitas

Variabel	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.665	21

Sumber : Peneliti, 2023

3.5 Data Kualitatif

Pada data kualitatif ini, terdapat beberapa penentuan seperti kriteria pemilihan informan serta jenis instrumen penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah kriteria penentuan informan dan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian:

3.5.1 Kriteria Pemilihan Informan

Pada metode kualitatif yang akan menjadi informan adalah arsitek laki-laki dan perempuan dengan kriteria tertentu seperti usia produktif antara 24-60 tahun, memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun hingga lebih dari 10 tahun, serta memiliki peran penting pada organisasi profesi arsitek, dan arsitek perempuan

maupun arsitek laki-laki yang memiliki atau terdaftar Surat Tanda Registrasi Arsitek (STRA). Sehingga memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan proses sertifikasi profesi arsitek. Alasan peneliti mengambil wilayah Jawa Barat dikarenakan, provinsi tersebut merupakan provinsi dengan memiliki jumlah perguruan tinggi pendidikan arsitektur yang cukup banyak. Selain itu, wilayah tersebut dianggap sebagai barometer perkembangan arsitektur di Indonesia.

3.5.2 Instrumen Penelitian

a) Panduan Wawancara

Menurut Nasution (2016) Wawancara atau kuesioner lisan merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi dari narasumber atau responden. Peneliti sebagai pewawancara, sedangkan narasumber selaku responden menjadi terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Wawancara atau *interview* yang akan dilaksanakan dengan beberapa arsitek yang telah bekerja di konsultan yang memiliki pengalaman lebih dari lima (5) tahun hingga sepuluh (10) tahun. Selain itu, hambatan proses pelaksanaan sertifikasi yang dialami oleh arsitek selama bekerja baik arsitek perempuan dan arsitek laki-laki.

b) Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan rencana wawancara secara garis besar akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Panduan Wawancara

Variabel	Indikator	No.	Pertanyaan
Isu Gender	Akses	1	Menurut pandangan anda sebagai seorang yang berkarir pada bidang arsitek apakah terdapat kesulitan dalam meningkatkan promosi jabatan? jika ada, apa yang menjadi penghalang dalam meningkatkan promosi jabatan tersebut?
		2	Menurut perspektif anda, bagaimana akses untuk mengikuti sertifikasi/kompetensi? adakah kesulitan selama proses sertifikasi?
		3	Menurut pandangan anda. apakah terdapat perbedaan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan selama berkarir sebagai seorang arsitek?
		4	Apakah anda pernah mengalami kesulitan ketika harus bekerja sama dengan lawan jenis?
	Partisipasi	5	Menurut anda adakah perbedaan keterampilan atau kemampuan arsitek laki-laki maupun perempuan baik dalam lingkungan kantor maupun di lapangan ?
		6	Bagaimana anda mengatur waktu antara keluarga dan karir menjadi seorang arsitek?
	Kontrol	7	Menurut anda, perlukah ada arsitek perempuan dalam profesi arsitek?
		8	Bagaimana fleksibilitas di perusahaan tempat anda bekerja jika terdapat karyawan yang sedang hamil? Apakah kebijakan cuti di perusahaan anda mengacu pada UU Ketenagakerjaan?
	Manfaat	9	Sebagai seorang arsitek bagaimana menanggapi masalah ketika anda mendapatkan upah yang tidak sesuai dengan kinerja anda selama menjadi seorang arsitek?
		10	Sebagai seorang arsitek apakah anda pernah menemukan perbedaan besaran upah yang diperoleh karyawan yang masih berstatus lajang maupun menikah?
		11	Bagaimana kebijakan yang diberikan oleh organisasi profesi terhadap anggota pengurus yang mengharuskan untuk hadir dalam satu acara secara luring dihari libur, namun disisi lain anggota tersebut masih memiliki anak balita yang perlu dijaga?
Profesi Arsitek	Undang-undang Arsitek no. 6 tahun 2017	12	Menurut anda bagaimana jika menemukan arsitek yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul namun tidak memiliki STRA?
	Arsitek Profesional	13	Menurut anda sebagai seorang arsitek perlukah menekuni salah satu bidang arsitek ?
		14	Berdasarkan pengalaman anda apakah terdapat pengaruh dari jenis gender dalam tingkat kemampuan atau keterampilan dalam praktik profesional sebagai arsitek?

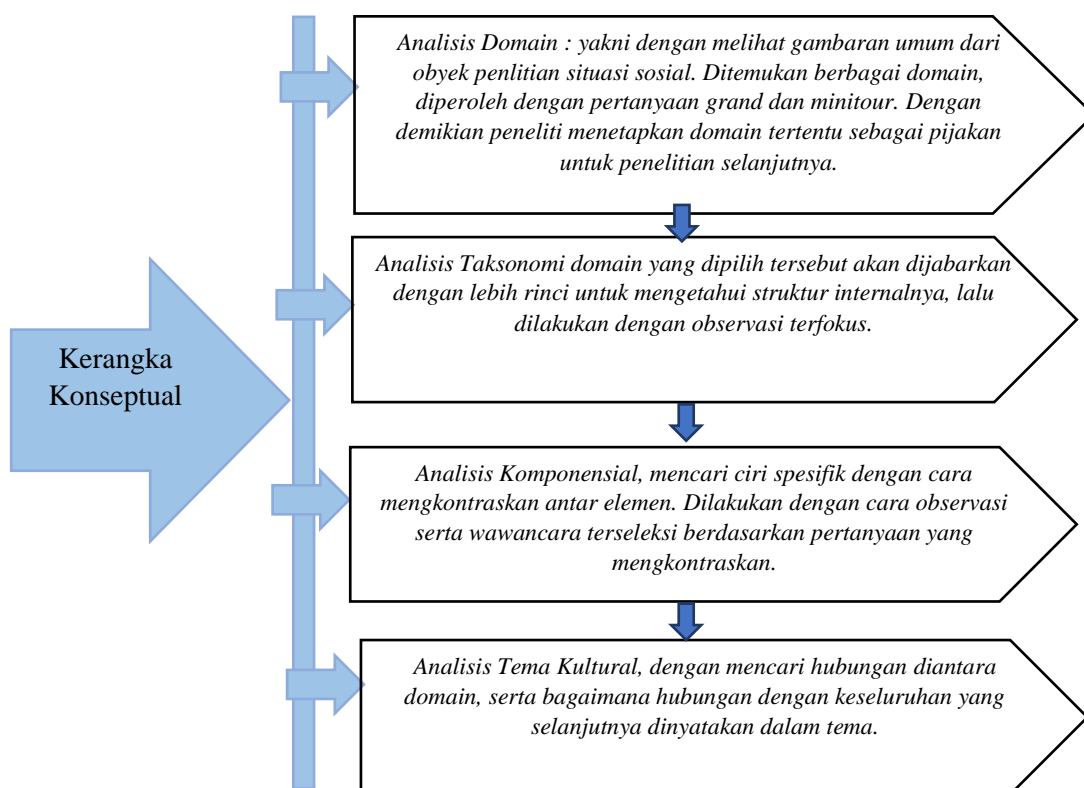
Sumber : Peneliti, 2023

c) Dokumentasi

Peneliti sekaligus individu yang akan memperhatikan objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi, terdapat tiga macam sumber, yakni tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Untuk mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan disebut metode dokumentasi. Dokumentasi yakni dengan pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai proses menjadi arsitek bagi arsitek perempuan untuk memperjelas data utama. Kemudian mengumpulkan data dari lembaga arsitek untuk memperkuat dan memperjelas data utama.

3.6 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data menggunakan kajian teori-teori gender yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu teori nature, teori nature, serta teori-teori gender lain yang mendukung penelitian ini. Analisis data yang perspektif gender ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan isu gender yang terjadi pada profesi arsitek. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 10 Macam analisis data kualitatif
Sumber : Spradley,1980

Berdasarkan gambar 3.3 diatas, analisis yang pertama kali dilakukan peneliti pada langkah pertama analisis domain yang umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum serta menyeluruh mengenai situasi sosial yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah analisis taksonomi, yakni mencari bagaimana domain yang terpilih dijabarkan secara rinci. Tahap selanjutnya adalah analisis komponensial, mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang dihasilkan dari analisis taksonomi. Langkah terakhir adalah analisis tema kultural yakni peneliti akan mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungannya secara keseluruhan atau benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial (Sugiyono, 2015).